

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, sebuah kota akan selalu tumbuh dan berkembang. Begitu pula hal yang terjadi dengan kawasan Kemang. Kawasan yang dahulu terkenal sebagai tempat yang sepi dan kurang diminati kini telah tumbuh menjadi kawasan komersil yang ramai pengunjung.



*Gambar 1.1 a:* Jalur pedestrian Kemang sebelum revitalisasi

(Sumber: [instagram.com/aniesbaswedan](https://www.instagram.com/aniesbaswedan), diakses pada 1 April 2021)



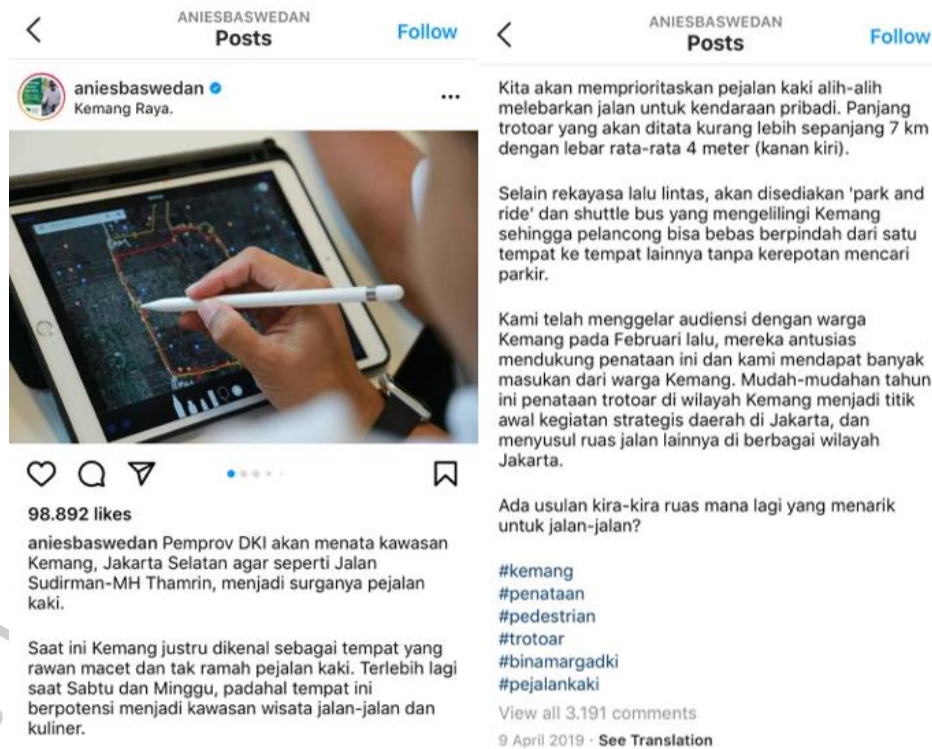
*Gambar 1.1 b:* Jalur pedestrian Kemang pasca revitalisasi

(Sumber: [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com), diakses pada 1 April 2021)

Perubahan fungsi pemukiman menjadi area komersil dapat terjadi karena meningkatnya aktivitas penduduk, dan aktivitas penduduk pada sebuah kawasan akan meningkat apabila terjadi peningkatan kuantitas penduduk. Selain itu, secara umum perubahan fungsi ini didasari beberapa hal, di antaranya aksesibilitas, fasilitas penunjang area bisnis, lingkungan pemukiman, harga tanah, dan juga kebijakan pemerintah setempat. Dalam kasus kawasan Kemang, perubahan fungsi ini didominasi oleh lingkungan pemukiman dan aksesibilitas (Husna, 2009).

Kawasan Kemang yang saat ini merupakan kawasan komersil, terkenal karena banyaknya tempat hiburan, restoran, dan perniagaan lainnya. Hal ini menjadikan kemang cukup populer sebagai kawasan karena *range* dari konsumen yang berkunjung cukup beragam. Selain dikenal sebagai pusat hiburan, kuliner, dan tempatnya yang dinilai strategis dan cocok untuk kongko-kongko yakni duduk santai dengan pembicaraan yang tidak menentu ujung pangkalnya (beberapa orang bersama-sama), sayangnya, kawasan ini juga cukup terkenal karena sering terjadi kemacetan.

Sebagai kawasan komersil ramai pengunjung, tentunya kawasan ini membutuhkan fasilitas – fasilitas dasar penunjang kegiatan, seperti aksesibilitas kendaraan yang baik, ruang parkir yang cukup, serta akses pejalan kaki dan kendaraan umum yang baik. Sering dieluhkan karena kemacetan dan keramaian kendaraan serta kawasan dinilai tidak ramah pejalan kaki, pemerintah DKI Jakarta memberi solusi dengan merevitalisasi jalur pedestrian. Jalur pedestrian yang direvitalisasi sejak Juni 2019 dan pada akhirnya selesai pada Desember 2019 ini akan dilebarkan dari kondisi awalnya yang hanya seukuran satu sampai dua meter menjadi tiga hingga empat meter (ITDP, 2019). Pada laman Instagram pribadinya, Anies Baswedan selaku Gubernur DKI Jakarta menyatakan bahwa nantinya Kawasan Kemang akan diprioritaskan untuk pejalan kaki.



Gambar 1.1 c: Unggahan Anies Baswedan pada akun instagram pribadinya @aniesbaswedan tentang Kawasan Kemang. (Sumber: [instagram.com/aniesbaswedan](https://www.instagram.com/aniesbaswedan), diakses pada 20 Februari 2021)

Proyek revitalisasi jalur pedestrian ini memiliki tujuan yang baik untuk jangka panjang. Hal ini tentunya akan memiliki hasil yang baik apabila didukung dengan budaya masyarakat yang mendukung penggunaan transportasi umum dan berjalan kaki. Namun, untuk mendapat dukungan dari budaya masyarakat yang seperti demikian, tentunya harus didukung oleh sarana transportasi publik yang mumpuni. Jika kita lihat kondisi saat ini, pada Jalan Raya Kemang kendaraan umum yang memfasilitasi hanya ada bus Transjakarta, selain itu Jalan Kemang Raya memiliki panjang sekitar 2.7 kilometer, akan sulit bagi pengunjung untuk berkunjung dari satu tempat ke tempat lain, mengingat jarak rata-rata nyaman berjalan kaki di Indonesia sekitar kurang lebih 400 meter (Tisnaningtyas, 2015). Beberapa hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat pelancong masih cenderung menggunakan kendaraan pribadi ketika berkunjung ke Kemang. Budaya masyarakat yang masih lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi atau

juga disebut '*car-oriented*', serta fasilitas kendaraan umum yang masih terbatas membuat tujuan yang ditunjukkan oleh Pemerintah DKI Jakarta untuk saat ini menjadi angan-angan belaka.

Jika dalam proyek ini jalur pedestrian dilebarkan menjadi tiga sampai empat meter, maka lahan di sekitar jalur pedestrian ini tentunya akan berkurang. Dalam kasus kawasan ini lahan yang dipangkas adalah lahan parkir. Selain itu, dengan pembaruan yang terjadi pada jalur pedestrian, aksesibilitas kendaraan menjadi berubah. Padahal transportasi, pedestrian, dan parkir saling berkaitan dan merupakan tiga dari delapan elemen penting dalam perancangan kota (Shirvani, 1985). Dengan budaya masyarakat yang masih *car-oriented* dan belum tersedianya *mass public transportation* yang dapat menunjang kebutuhan, tentunya hal ini menjadi permasalahan bagi pengunjung yang mengunjungi Kemang. Penelitian ini akan difokuskan untuk melihat dampak-dampak yang terjadi hasil revitalisasi jalur pedestrian terhadap aksesibilitas dan ruang parkir Jalan Kemang Raya sesuai dengan konteks kawasan dan budaya masyarakat pada saat ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang, dapat ditentukan rumusan masalah yaitu revitalisasi pedestrian yang tidak sejalan dengan kesiapan pemerintah untuk membuat masyarakat beralih ke transportasi umum. Akibatnya, terjadi masalah karena pengunjung yang cenderung masih didominasi kendaraan pribadi. Dari rumusan masalah terbentuklah pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana hasil revitalisasi pedestrian pada Jalan Kemang Raya?
- b. Bagaimana dampak yang dihasilkan akibat revitalisasi jalur pedestrian terhadap aksesibilitas dan ruang parkir?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Seperti yang telah penulis jelaskan pada poin latar belakang serta abstrak penelitian, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana hasil revitalisasi jalur pedestrian di Jalan Kemang Raya serta pengaruh dari revitalisasi jalur pedestrian tersebut khususnya terhadap aksesibilitas dan ruang parkir Jalan Kemang Raya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, peneliti berharap bahwa tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembacanya seperti:

1. Memberikan wawasan baru bagi pembaca dan juga peneliti tentang bagaimana pentingnya memberikan aksesibilitas dan ruang parkir yang baik dalam perencanaan jalur pedestrian.
2. Memberi saran kepada pengembang ataupun pemerintah dalam menyikapi permasalahan yang ada pada perkotaan tentang hal-hal yang terkait dengan tulisan.
3. Memberi wawasan baru bagi masyarakat umum tentang dampak yang diberikan dari pembangunan yang dilakukan disekitar mereka.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk mencapai tujuan penulisan, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan ringkasan dan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam BAB ini dijelaskan tentang latar belakang

dilaksanakannya penelitian hingga bagaimana rumusan masalah terbentuk, tujuan dilakukannya penelitian, dan juga manfaat yang dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

## 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam BAB ini dijelaskan teori dan literatur terdahulu yang peneliti gunakan untuk membantu proses penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Berisikan teori dan literatur tentang dan berhubungan dengan jalur pedestrian, aksesibilitas, dan ruang parkir. Teori-teori yang digunakan antara lain teori *Placemaking* dan *Successful Place* oleh PPS, *Happy City* oleh Charles Montgomery, dan *8 Elements of Urban Design* oleh Hamid Shirvani. Selain itu, terdapat literatur terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai literatur pendukung dan pembanding. Lalu terdapat kerangka berpikir serta sintesis penelitian.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini berisikan tentang identitas, dan metode penelitian. Identitas penelitian terdiri dari lokasi penelitian, subyek, serta obyek penelitian. Dalam bagian metode penelitian, dijelaskan tentang metode dan pendekatan yang diambil dalam proses penelitian. Selain itu dijelaskan juga metode pengumpulan data serta analisis data demi terlaksananya proses penelitian yang optimal sehingga tercapai hasil penelitian yang tentunya juga optimal.

## 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam BAB ini juga dijelaskan data-data terkait yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah. Pembahasan hasil serta analisis data akan disajikan dalam BAB ini secara terbuka sesuai dengan hasil yang sebenar-benarnya.

## 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini akan disimpulkan seluruh hasil, pembahasan, dan isi dari penelitian ini. Selain itu terdapat bagian saran di mana terdapat saran untuk beberapa pihak.

